

# Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka

Zakiah Amini Alfaini

[alfainizakiahmini14@gmail.com](mailto:alfainizakiahmini14@gmail.com)

Stisipol Pahlawan 12 Sungailiat

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Murid dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi antar pribadi guru dengan murid dalam meningkatkan kepercayaan diri kelas v a SD Negeri 1 Sungailiat Bangka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi non-partisipan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Selain itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi antarpribadi antara Guru dan Murid dalam situasi tertentu menggunakan komunikasi satu arah, adanya Pendekatan secara personal dari guru kepada murid, Komunikasi efektif terwujud dari keterbukaan dan sikap Guru yang mau menerima pernyataan murid dan ikut mendorong kemampuan berkomunikasi murid di kelas sehingga adanya peningkatan rasa kepercayaan diri siswa, dan Komunikasi yang efektif yang terjalin antara Guru dan murid dapat meningkatkan rasa percaya diri dari masing-masing siswa.

*Kata Kunci : Komunikasi Antar Pribadi, kepercayaan Diri, Motivasi Belajar*

## ABSTRACT

*This research discusses the interpersonal communication between Teachers and Students In Escalate the Confidence of Class V A Students Elementary School 1 In Sungailiat Bangka. This study aims to determine the interpersonal communication between teachers and students in increasing the self-confidence of class v an Elementary School 1 in Sungailiat Bangka. The research method used in this study is a type of qualitative research. This study uses several data collection techniques including non-participant observation, interviews, documentation, and literature study. In addition, the data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and verification.*

*The results show that interpersonal communication between teachers and students in certain situations uses one-way communication, there is a personal approach from teachers to students, effective communication is manifested from the openness and attitude of teachers who are willing to accept student statements and encouraging students communication skills in class so it can increase students self-confidence, and effective communication that exists between teachers and*

*Keywords : Interpersonal Communication, Confidence, Learning Motivation.*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan pada saat ini banyak mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, salah satu perubahan yang sangat *significant* adalah percepatan digitalisasi. Dengan adanya perkembangan yang terjadi, diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Adanya pendidikan diharapkan dapat memenuhi tujuan negara Indonesia seperti yang tercantum dalam UUD 1945 di alenia keempat salah satunya ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya tingkat pendidikan yang baik, diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat Negara.

Proses pembelajaran formal dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga jenjang yang lebih tinggi yakni Universitas. Pendidikan dasar merupakan tahapan yang menjadi landasan untuk menempuh jenjang pendidikan menengah ataupun selanjutnya. Maka sejak dini anak-anak sudah diperkenalkan dengan pendidikan, sehingga kelak mereka mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan setiap individu dan dapat menciptakan sebuah relasi bersama orang-orang yang baru saja ditemui. Dari adanya jalinan komunikasi yang baik, akan lebih memudahkan seseorang menciptakan relasi yang baru dan berani untuk mengeksplor diri.

Komunikasi merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sama halnya ketika berada di dalam kelas tentu akan terjadi komunikasi antara guru dan para siswanya. Handoko (Ngalimun, 2017:20) menjelaskan bahwa, komunikasi adalah sebuah proses yang di dalamnya ada kegiatan pemindahan pengertian, baik itu sebuah gagasan ataupun informasi dari orang yang menyampaikan pesan kepada penerima pesan dan tidak hanya menggunakan kata-kata namun juga menggunakan mimik wajah, intonasi dan sebagainya. Perpindahan yang efektif tidak hanya memerlukan tranmisi data tetapi juga bergantung pada keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh penyampai pesan dan juga penerima pesan.

Kegiatan komunikasi dapat dilakukan di mana saja, baik itu dalam keluarga, lingkungan sekitar, organisasi, dan juga di sekolah. Dengan adanya komunikasi setiap individu dapat saling mengenal, bertukar pikiran, dan juga memahami satu sama lain.

Komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dengan peserta didik sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar, sehingga dalam hal ini peran komunikasi sangat penting, seorang komunikator harus memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga proses belajar dan pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Saat ini masih sering ditemui tenaga pendidik yang masih menggunakan cara mengajar secara konvensional. Artinya, para tenaga pendidik masih mengajar secara alami sesuai dengan bakat yang dimiliki dan ada juga beberapa tenaga pendidik yang masih mengajar dengan gaya yang cenderung mengikuti gaya orang dulu ketika menjadi seorang guru tanpa melakukan inovasi dalam proses penyampaiannya.

Kegiatan komunikasi tidak hanya diimplementasikan melalui komunikasi verbal tetapi juga melalui komunikasi nonverbal. Saat di kelas tentunya guru akan melakukan komunikasi verbal dengan cara menjelaskan atau menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan pelajaran, namun di sisi yang lain guru juga menggunakan komunikasi nonverbalnya seperti pada saat seorang guru menaikkan volume suaranya, atau menggunakan mimik wajah, dan yang lain sebagainya. Komunikasi nonverbal ini berguna untuk mempertegas komunikasi verbal yang disampaikan, sehingga dapat meyakinkan orang lain.

Salah satu sekolah dasar yakni SD Negeri 1 Sungailiat merupakan sekolah yang memiliki akreditasi yang sangat baik dan mengedepankan prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didiknya sudah melakukan komunikasi personal, yaitu dengan melakukan pendekatan kepada para peserta didik. Pendekatan yang dilakukan oleh guru misalnya dengan menyapa setiap anak yang datang ke sekolah setiap pagi ataupun bisa memberikan senyuman agar anak bisa semangat, membantu pelaksanaan piket kelas

atau piket lapangan, tidak hanya itu sebelum memasuki kelas biasanya guru memberikan teka teki untuk para siswa agar bisa masuk ke dalam kelas dan memulai pelajaran, bagi yang tidak berhasil menjawab maka harus menunggu dulu dan kemudian diberi pertanyaan ulang dan dibantu untuk menjawab jika siswa tersebut tidak mengerti, dan bercengkrama disaat waktu istirahat.

Cara lain yang guru gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dari para siswa adalah dengan memberi tugas bersama kelompok kemudian saat setelah beberapa minggu kelompok itu dikurangi satu persatu anggotanya, sampai hanya tersisa satu orang. Cara itu digunakan untuk melatih dan membiasakan para siswa lebih bisa mandiri dan fokus dengan pelajaran yang disampaikan. Di SD Negeri 1 Sungailiat setiap kelas memiliki waktu atau jadwal untuk mengunjungi perpustakaan agar mereka bisa membaca di sana. Pada waktu yang bersamaan pula guru memberikan tugas untuk para siswa agar mereka membaca salah satu buku lalu dibuat menjadi ringkasan. Dan setelah memasuki jam selanjutnya, para siswa diajak untuk bercerita satu persatu dari apa yang telah mereka baca di depan teman-teman sekelasnya.

Tentunya saat para siswa maju satu persatu untuk menyampaikan hasil ringkasan mereka dengan cara bercerita masih ada rasa kurang percaya diri dan rasa takut seperti yang dijelaskan sebelumnya. Dari adanya hal ini tentu guru memiliki peran penting, solusi yang diberikan oleh guru adalah dengan cara memberi motivasi kepada siswa, memberikan *reward* untuk siswa-siswa yang berani dan mendampingi siswa yang kurang percaya diri. Selain itu, dalam pembelajaran jika salah seorang siswa kurang paham mengenai materi yang disampaikan ditandai dengan nilai yang masih belum baik, maka guru juga akan melakukan komunikasi *interpersonal* dengan siswa tersebut, menanyakan apa alasan siswa tersebut kurang paham. Dan jika belum menemukan solusi yang tepat, guru berusaha untuk menghubungi orang tua dan mencari solusi yang terbaik untuk siswa tersebut.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang didasari oleh filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada keadaan objek yang alamiah, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan mengandung sebuah makna (Sugiyono, 2018:9)

Jenis data yang digunakan dalam ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud ialah data yang diperoleh langsung dari sumber data (observasi dan wawancara dengan *key informan* maupun *informan*). Peneliti melakukan observasi tepatnya di SD Negeri 1 Sungailiat dengan cara melakukan pengamatan di lokasi tersebut. Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi *interpersonal* guru dengan murid dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah tersebut. Lalu peneliti melakukan wawancara dengan *key informan* dan *informan* dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapula data sekunder dalam penelitian ini yang merupakan data pelengkap serta memperkuat data primer yang telah ada sebelumnya sehingga lebih *valid*. Data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi (tersedia) melalui publikasi (Ruslan, 2008:30). Beberapa sumber dari data sekunder, diantaranya studi literatur, internet, jurnal, skripsi, dan dokumen dari SD Negeri 1 Sungailiat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi non-partisipan serta menggunakan wawancara terstruktur.

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2018:244) menjelaskan bahwa, analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara teratur data yang didapat melalui hasil wawancara, catatan di lapangan, dan lain-lain, agar lebih mudah dipahami dan temuan itu dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data

dilakukan dengan mengorganisasikan data, lalu dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, disusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang bisa disampaikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan komunikasi memang selalu terjadi di dalam kegiatan sehari-hari. Dengan melakukan komunikasi dapat membuat individu satu dengan individu lainnya lebih dekat serta mengetahui satu sama lain. Komunikasi akan selalu digunakan dimanapun dan kapanpun, terlebih lagi manusia adalah makhluk sosial. Demikian pula dengan komunikasi nonverbal yang merupakan bagian dari komunikasi verbal. maka dalam perannya sebagai menyalurkan informasi, komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang berkaitan dengan bahasa tubuh, ekspresi wajah yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan.

Seperti yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid (Wiryanto, 2008:6) yang menyatakan komunikasi adalah suatu proses antara dua orang atau lebih yang melakukan pertukaran pesan atau informasi antara satu dengan yang lain dan akhirnya membentuk rasa saling mengerti diantara keduanya.

Dalam melakukan komunikasi dan interaksi di kelas Guru melakukan komunikasi satu arah dimana Guru menyampaikan informasi berkaitan dengan materi pembelajaran dan diinstruksikan agar murid mencari sumber pengetahuan dari sumber lain misalkan dari internet, *google*, buku referensi lainnya. seorang guru yang berusaha memberikan penjelasan mengenai pelajaran dan membuat siswa itu untuk dapat mengerjakan sesuai dengan apa yang telah diajarkan atau diinstruksikan oleh gurunya, namun ketika, ada siswa yang belum mengerti sepenuhnya tentang pelajaran yang disampaikan, maka siswa tersebut dapat menanyakan kembali kepada gurunya agar dapat lebih dimengerti.

Guru sudah menyampaikan pesan komunikasinya dalam konteks pembelajaran tetapi pada awal melakukan komunikasi semua kendali didominasi oleh Guru, tetapi apabila pesan komunikasi tersebut tidak dipahami maka proses komunikasi dua arah kepada para murid dilakukan dan Guru akan memberikan *feedback*/umpan balik kepada murid SD Negeri 1 Sungailiat, jadi bukan hanya sekedar memberikan materi pembelajaran saja, tetapi melakukan aktivitas komunikasi untuk mengubah sikap dan menginformasikan kepada murid-murid yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Komunikasi yang baik merupakan adanya timbal balik dan pengertian dari pelaku komunikasi, karena adanya pengertian merupakan tujuan dari komunikasi sehingga proses komunikasi tersebut menjadi efektif. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Guru SD Negeri 1 Sungailiat sangat baik karena Guru bukan hanya sebagai komunikator, tetapi juga menjalankan perannya sebagai motivator untuk memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menggali atau mengembangkan pengetahuan dari sumber yang lain.

Terjadinya komunikasi *interpersonal* ini ketika Murid tidak memahami materi yang diberikan maka Murid-murid akan bertanya langsung kepada Gurunya, salah satu karakteristik dari komunikasi *interpersonal* ini adalah adanya pertanyaan yang diberikan murid kepada Gurunya, maka dalam hal ini proses komunikasi interpersonal akan berlangsung. Artinya sebagai Guru yang menjadi panutan muridnya maka peran memberikan pendidikan melalui pendekatan *interpersonal* itu sangat penting. Dengan adanya pendekatan secara pribadi maka akan memudahkan Guru mengetahui permasalahan yang dialami oleh para muridnya ketika pelajaran berlangsung.

Komunikasi *interpersonal* (antar pribadi) perlu dilakukan oleh Guru kepada para siswanya, terlebih lagi ketika berada di dalam kelas. Dengan adanya pendekatan secara personal yang dilakukan oleh Guru akan memberikan dampak yang baik bagi para siswa yang mengalami permasalahan mengenai materi yang sedang

diajarkan, sehingga dapat mengubah pengetahuan, sikap, serta perilaku siswa tersebut. Komunikasi *interpersonal* terjadi ketika adanya kedekatan dan kepercayaan yang terjalin antara Guru dengan para siswanya.

Komunikasi antar pribadi (Muchtar, 2018:3) adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih baik secara langsung atau pun tidak langsung yang menggunakan pesan verbal maupun nonverbal untuk mendapatkan *feedback* secara langsung. Selain itu komunikasi antar pribadi (Mirsan, 2017) merupakan komunikasi yang efektif untuk dapat mengubah sikap, pendapat, ataupun perilaku manusia.

Komunikasi interpersonal ini akan dilakukan ketika terjadinya kendala dari para siswa dalam penerimaan pesan yang disampaikan, yaitu dengan cara melakukan komunikasi secara lebih dekat. Komunikasi yang dilakukan melalui percakapan yang santai, sehingga tidak membuat siswa tegang dan memudahkan Guru mengetahui apa permasalahan dari siswa tersebut. artinya guru tidak hanya sebagai informator bagi para siswanya tapi juga Guru berperan untuk menjadi pembimbing bagi para siswanya dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam belajar.

Komunikasi yang terjalin antara guru dengan murid itu dapat disampaikan secara verbal dan nonverbal. Secara verbalnya, guru menjelaskan pesan (materi) dan tujuan dilakukannya pembelajaran yang disampaikan secara lisan dan tulisan. Kemudian secara nonverbal, guru akan mencontohkan secara tindakan yang berupa contoh-contoh teladan bagi siswanya. Selain itu sebenarnya komunikasi secara nonverbal ini dapat dinyatakan melalui *gesture* tubuh, mimik wajah, dan lain-lain.

Komunikasi verbal dengan menggunakan Bahasa yang berkaitan dengan materi pembelajaran maka sebagai bentuk penekanan atau penegasan dari bahasa verbal tersebut maka diperlukan juga komunikasi nonverbalnya melalui *gesture* tubuh atau nada suara Guru untuk meyakinkan muridnya. Dalam hal ini interaksi dan komunikasi yang dilakukan Guru akan menjadi efektif apabila murid mengerti/ memahami apa isi pesan yang disampaikan dan dapat mengubah sikap murid sesuai yang diinginkan oleh Guru yang memberi materi pembelajaran.

Komunikasi antar pribadi merupakan proses pertukaran informasi antara dua orang atau tiga orang dan dalam komunikasi interpersonal kedekatan antara pengirim pesan dan penerima pesan sangat berperan dalam kehidupan sosial, masyarakat, dan individu. Maka hubungan antarpribadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan individu, karena melalui komunikasi antar pribadi antara pengirim dan penerima pesan mampu memberikan dorongan kepada orang lain yang berkaitan dengan perasaan dukungan serta informasi yang diberikan sehingga dapat membangkitkan perasaan-perasaan positif bagi penerima pesan. Begitupun dalam dunia pendidikan dimana hubungan Guru dengan Muridnya membutuhkan rasa empati dan motivasi agar murid dapat mengembangkan potensi dirinya serta bersikap terbuka dengan Gurunya sehingga dalam kesulitan belajar maka Murid dapat menyampaikan hamabatan apa yang terjadi pada dirinya kepada Gurunya. Proses komunikasi tersebut akan terjalin efektif apabila adanya keterlibatan dan suasana komunikasi akrab antara Guru dan muridnya.

Adanya proses pengungkapan diri murid tentang kesulitan atau hambatan dalam memahami materi merupakan bagian komunikasi dan interaksi yang tidak bisa dipisahkan, apabila Guru memahami karakter anak dan mau bersikap terbuka maka komunikasi *interpersonal* akan semakin intens, dalam komunikasi antarpribadi sikap keterbukaan dan empati menjadi sangat penting bagi Guru dan Muridnya sehingga secara simbolik ungkapan-ungkapan dan perasaan murid merupakan bagian dari tindakan-tindakan ekspresinya yang merupakan bagian dari ide, gagasan, dan pikiran murid. Apabila Guru memahami proses tindakan ini maka akan ada umpan balik yang positif dan guru akan memberikan dorongan/motivasi kepada Murid untuk tetap belajar dan anak akan merasa diperhatikan. Hal ini dapat membangkitkan rasa percaya diri anak dan potensi-potensi yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan baik.

Selama ini interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa-siswi SD Negeri 1 Sungailiat sudah berjalan baik walaupun dalam masa pandemi Covid-19 komunikasi dilakukan secara daring tetapi proses pembelajaran tetap

dilaksanakan. Hal ini menegaskan bahwa Guru selain sebagai tenaga pendidik tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa-siswinya untuk berprestasi.

Beberapa siswa dalam hal ini sudah menunjukkan prestasi belajarnya, sebelum masa pandemi banyak perlombaan yang diikuti oleh para siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pun menjadi semakin meningkat karena adanya pendekatan antara Guru dan murid dalam memotivasi anak untuk berprestasi serta mengembangkan potensi dirinya. Dalam hal ini peran Guru sangat penting dalam mengetahui bakat, keunikan setiap anak sehingga bakat tersebut dapat disalurkan sesuai dengan minat dan talenta yang dimiliki anak, Guru dalam hal ini sebagai motivator dan berperan dalam mengembangkan potensi diri siswa untuk ikut perlombaan baik yang diselenggarakan oleh Sekolah maupun di luar Sekolah.

Aspek kepercayaan diri merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh setiap anak agar termotivasi dan anak tersebut percaya diri bahwa mereka memiliki potensi serta kelebihan tersebut dapat dikembangkan. Dalam hal ini peran Guru sangat penting untuk melakukan pendekatan secara personal. Dari beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga menghambat kemampuan berkomunikasi khususnya ketika harus berbicara di depan kelas, kepercayaan diri artinya adalah suatu kepercayaan terhadap dirinya sendiri dan dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya (Mirsan, 2017). Setiap anak tentunya memiliki rasa percaya diri dalam dirinya hanya saja ada beberapa anak yang memiliki rasa kepercayaan yang baik dan ada anak yang memiliki rasa percaya diri rendah. Saat anak memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah artinya dia belum mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Ketika seorang murid yang memiliki rasa percaya diri yang baik, maka murid tersebut akan berani untuk tampil tanpa adanya rasa cemas yang berlebihan, dapat berkomunikasi dengan baik, dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri dengan cara belajar. Saat seorang siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, maka dia

akan terus berusaha untuk menggali potensi yang dimilikinya. Tetapi jika anak yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah maka dia akan menutup diri, takut, dan malu untuk melakukan sesuatu karena dia tidak percaya dengan dirinya sendiri.

Setiap siswa tentu memerlukan bimbingan dan semangat atau rasa dorongan dari Gurunya. Guru memiliki tugas untuk dapat memberikan dorongan kepada para siswa agar memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat lebih percaya diri lagi untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu perlunya inisiatif dari guru untuk dapat lebih mengembangkan potensi dari masing-masing murid yang ada di kelas dan harus dievaluasi agar hasilnya dapat lebih optimal. Ketika murid merasa takut dan tidak ingin menyatakan gagasannya secara langsung maka Guru yang memiliki kepekaan terhadap karakter murid pasti akan memberikan dukungannya dengan menyatakan hal-hal positif sehingga rasa percaya diri anak menjadi tinggi, dalam hal ini Guru bersikap memberikan dukungan baik secara personal maupun dalam bentuk dukungan moril dan hal inilah yang terjadi di Sekolah SD Negeri 1 Sungailiat.

Komunikasi dua arah yang telah dilakukan selama ini membantu siswa untuk bersikap terbuka kepada Gurunya dan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa, sehingga sikap keterbukaan ini mampu mengubah sikap anak menjadi lebih bersikap saling mengerti dan memberikan respon yang baik kepada teman dan Gurunya.

Dalam hal memberikan dukungan terhadap rasa percaya diri siswa maka Guru lebih bersikap adaptif dan terbuka kepada siswa-siswi SD Negeri 1 Sungailiat karena alasan setiap murid memiliki potensi dan bakat yang berbeda sehingga cara penanganannya berbeda untuk setiap anak, Guru lebih mengutamakan komunikasi dua arah karena dengan adanya keterbukaan komunikasi antara Guru dan Murid maka *feedback* yang diharapkan berupa rasa percaya diri anak semakin meningkat dan murid pun berani menyatakan gagasan dan pikirannya ketika harus berbicara di depan kelas.

Dengan adanya keefektifan komunikasi antar pribadi oleh guru memberikan dampak yang



baik bagi para siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri. Dibuktikan dari beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan mereka mendapatkan sebuah motivasi atau dorongan yang diberikan oleh guru, tentunya siswa tersebut akan berusaha dan berani untuk mencoba. Seorang guru harus bisa menyalurkan rasa positif kepada para siswanya agar siswa tersebut memiliki keberanian untuk mencoba terlebih dahulu tanpa harus memikirkan hasilnya terlebih dahulu. Tentunya saat ada rasa berani yang muncul dalam diri siswa dan rasa tersebut dilatih, kepercayaan diri siswa tersebut akan meningkat dan menghasilkan hal-hal positif lainnya.

Terbukti bahwa dengan adanya komunikasi dua arah antar Guru dan Murid dapat membantu situasi komunikasi yang kaku dapat terhindarkan. Sebelumnya komunikasi satu arah yang dilakukan oleh Guru karena dalam proses belajar membutuhkan kemampuan menyimak materi pembelajaran yang diberikan oleh Guru sehingga pesan komunikasi hanya datang dari pengirim pesan saja, dan komunikasi bersikap pasif untuk mendengarkan.

## Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan dan hasil penelitian, maka kesimpulan yang Peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi antarpribadi antara Guru dan Murid dalam situasi tertentu menggunakan komunikasi satu arah, karena alasan untuk memberikan penjelasan materi. Murid akan diberikan kesempatan bertanya apabila dalam hal kesulitan untuk memaknai materi pembelajaran. Dalam hal ini komunikasi satu arah merupakan bagian dari dominasi Guru sebagai Komunikator.
2. Pendekatan secara personal merupakan strategi Guru untuk memberikan dorongan moral kepada semua Murid agar dapat mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kepercayaan diri murid dengan cara pengungkapan diri secara terbuka serta adanya kepercayaan kepada Guru sehingga komunikasi dua arah yang membutuhkan *feedback* dapat terwujud.
3. Komunikasi efektif terwujud dari keterbukaan serta sikap Guru yang mau menerima

pernyataan murid dan ikut mendorong kemampuan berkomunikasi murid di kelas sehingga adanya peningkatan rasa kepercayaan diri siswa.

Komunikasi yang efektif yang terjalin antara Guru dan murid dapat meningkatkan rasa percaya diri dari masing-masing siswa, karena adanya pendekatan secara personal yang dilakukan oleh Guru sebagai *figure* panutan sehingga memberikan keyakinan atau motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan rasa percaya diri yang ada pada setiap siswa. Kepercayaan diri yang baik dapat membuat siswa lebih aktif ketika berada di dalam kelas sehingga siswa tersebut dapat menggali potensi yang dimiliki secara lebih optimal.

## Saran

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi dua arah dimana antara Guru dan Murid memiliki kesetaraan sehingga sikap terbuka akan terjadi apabila murid dapat mempercayai komunikator, oleh karena itu diharapkan agar Guru dapat melakukan komunikasi yang lebih efektif agar tingkat kepercayaan dan percaya diri siswa dapat terwujud.

Diharapkan Guru melakukan komunikasi persuasif kepada para siswa-siswi karena Strategi komunikasi *personal* merupakan bagian dari proses komunikasi yang dapat meningkatkan kemampuan kepercayaan murid. Para guru SD Negeri 1 Sungailiat diharapkan menjalankan fungsi serta perannya sebagai motivator dan diharapkan memiliki kepekaan dalam memahami karakter muridnya. Dalam melakukan komunikasi *personal* Guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para murid untuk melakukan umpan balik karena adanya umpan balik dapat meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi serta memahami pesan yang disampaikan Guru.

Dalam proses belajar diharapkan Guru dapat memberikan inovasi dan pembaharuan sehingga pola mengajar Guru tidak monoton sehingga dapat melatih kecakapan murid dalam berkomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Etzioni, Amital.** (1985) . Organisasi-organisasi Modern. Jakarta: UI Press
- Fahmi, Irham.** (2017) Manajemen dan Kepemimpinan: Teori & Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Gibson, James L., & Ivancevich, John M.** (1996) . Organisasi:Perilaku, Struktur dan Proses Jilid 1 . Jakarta: Erlangga.
- Gie, The Liang.** (1988). Unsur-Unsur Administrasi. Jakarta: Erlangga
- Gie, The Liang, dkk.** (1989) . Ensiklopedi Administrasi. Jakarta: Haji Masagung
- Handoko, T. Hani.** (1993) . Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE
- Indrawijaya, Adam Ibrahim.** (2000). Perilaku Organisasi. Bandung: Sinar Baru
- Iskandar, Jusman.** (2005) . Kapita Selekta Administrasi Negara dan Kebijakan Publik. Bandung: Puspaga.
- Komaruddin.** (1994) . Ensiklopedia Manajemen (Edisi Kedua) . Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari.** (1998) . Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Steers, Richard M.** (1980) . Efektivitas Organisasi: Kaidah tingkah Laku. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono.** (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Widjaja, A. W.**(1990). Administrasi Kepegawaian: Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wojowisoto, S.** (1980). Manajemen Pelayanan Publik. Jakarta: Gramedia